

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan sistem pendidikan agama Islam yang tertua sekaligus merupakan ciri khas yang mewakili Islam tradisional Indonesia yang eksistensinya telah teruji oleh sejarah dan berlangsung hingga kini. Pendidikan Islam di Indonesia yang didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman dan apabila dilacak kembali sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran adanya kewajiban da'wah Islamiyah, sekaligus mencetak kader-kader ulama' dan da'i.<sup>1</sup>

Pesantren dalam proses perkembangannya disebut sebagai lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan mengajarkan ilmu agama Islam. Dengan segala dinamikanya pesantren di pandang sebagai lembaga yang merupakan pusat dari perubahan-perubahan masyarakat lewat kegiatan dakwah Islam.<sup>2</sup>

Sebagai lembaga dakwah, pesantren juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan sumber daya yang ada, baik fisik maupun non fisik. Sahal Mahfudz mengemukakan bahwa kalau pesantren ingin berhasil dalam melakukan pengembangan masyarakat yang salah satu dimensinya adalah pengembangan semua sumber daya, maka pesantren harus melengkapi dirinya dengan tenaga yang

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999). hlm.15

<sup>2</sup> Abdurrahman Mas'ud dkk.. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, Pustaka Pelajar 2002 hlm.39

terampil mengelola sumber daya yang ada di lingkungannya, disamping syarat lain yang diperlukan untuk berhasilnya pengembangan masyarakat.<sup>3</sup>

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di pondok pesantren Syamsul'Ulum di Jl. Bayangkara No. 33 Kelurahan Gunungpuyuh Kecamatan Gunungpuyuh Kota Sukabumi yang didirikan pada tahun 1933 oleh K.H Ahmad Sanusi dengan berakreditasi A, diketahui bahwa pondok pesantren tersebut memiliki program pengembangan sumber daya pesantren, baik itu fisik maupun non fisik. Pengembangan fisik lebih pada perbaikan sarana dan prasarana, sedangkan pengembangan non fisik terfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia.<sup>4</sup>

Dakwah yang dilakukan dalam pengembangan sumber daya pesantren yang berbentuk fisik di antaranya dengan membentuk pendidikan sekolah Formal seperti TKQ Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (Mts), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah keagamaan (MAK), Sekolah Menengah kejuruan (SMK), STAI dan STISIP, adapun pendidikan informal yaitu dakwah berupa majlis Ta'lim yang sampai sekarang berjumlah 120 cabang majlis ta'lim kaum bapak dan kaum ibu, serta *kulliatul mu'allimin* yang merupakan *ma'hadul aly* (pesantren tinggi) dengan melibatkan masyarakat yang pesertanya para mu'allimin dan assatid. Pendidikan nonformal atau luar sekolah yaitu pondok pesantren putra dan putri serta *ma'had salafi* dengan jumlah santri sebanyak 1390 orang. Dengan lembaga pendidikan tersebut, guru sekaligus sebagai da'i telah melakukan dakwah Islam. Sedangkan

---

<sup>3</sup> M. Sulthon dan Masyhud, Moh. Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta, Diva Pustaka, 2004, hlm.19

<sup>4</sup> H. Anwar Sanusi, S.Ag, wawancara pada tanggal 20 Desember 2017

dalam mengembangkan sumber daya manusia, strategi dakwah yang dilakukan adalah dengan melakukan kerja sama dengan institusi pemerintah seperti, Kemenag, Kemhub, misalnya dalam kegiatan Pemberian beasiswa untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Kementerian Perhubungan (Kemhub) menawarkan kesempatan pendidikan bagi santri/santriwati Ponpes Syamsul Ulum Sukabumi, Jawa Barat. Mereka dipersilakan untuk mengikuti seleksi calon taruna-taruni peserta diklat transportasi di Tanah Air. Adapun prestasi yang dicapai oleh pondok pesantren Syamsul'ulum diantaranya banyak menjuarai dari berbagai perlombaan tingkat Kota, Provinsi dan Nasional yang diselenggarakan oleh Kemenag, POSPENAS dan lain sebagainya. Melalui kegiatan ini esensinya pondok pesantren Syamsul 'Ulum telah melakukan syiar Islam.<sup>5</sup>

Kehadiran pondok pesantren Syamsul'Ulum kota Sukabumi telah menjadi lembaga *tafaquhfiddin* yaitu tempat mendalami agama, yang sekaligus menjadi lembaga pendidikan bagi masyarakat, dan juga karena aspek sosiologis masyarakat yang sangat mendukung atas kehadiran pondok pesantren, karena disamping turut mendapatkan siraman keagamaan, juga dapat menambah penghasilan. Penduduk masyarakat sukabumi mayoritas sebagai petani dan pedagang, sedangkan potensi wilayah sukabumi yang potensial dikembangkan antara lain sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, pertambangan, dan pariwisata. Tingkat pendidikan masyarakat sudah berada pada tahap menengah, salah satunya pendidikan informalnya yaitu dakwah berupa Majelis Ta'lim yang sampai sekarang berjumlah

---

<sup>5</sup> H. Anwar Sanusi, S.Ag, wawancara pada tanggal 20 Desember

120 cabang majlis ta'lim kaum bapak dan kaum ibu dengan melibatkan masyarakat yang pesertanya para mu'allimin dan asatidz. Majlis ta'lim disamping sebagai tempat kajian ilmu dan dakwah juga sebagai sarana penggerak ekonomi masyarakat sekeliling dan warga majlis ta'lim.

Pondok pesantren Syamsul'Ulum merupakan lembaga dakwah yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan dakwah kepada masyarakat, perkembangan yang dilakukan oleh pondok pesantren mengajak masyarakat kearah yang lebih baik melalui lembaga Majlis ta'lim yang berada dilingkungan pondok pesantren Syamsul'Ulum. Sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diangkat menjadi tema yang akan diteliti yaitu mengenai lembaga Majlis'Talim yang ada di pondok pesantren saymsul'Ulum yaitu Majlis Ta'lim As-sanusiyah.

Pondok pesantren Syamsul'Ulum mengembangkan sumberdaya manusia dalam pengembangan dakwah adapun pengembangan terfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia. Strategi yang dilakukan pesantren Syamsul 'Ulum yang dapat membantu proses berpikir inovatif dalam pengembangan sumber daya manusianya dan menjadi dasar bagi pengaplikasian fungsi spiritual yang terkait dengan aqidah, syariah, dan akhlak diantaranya dengan membiasakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, dengan kreasi dan diskusi, serta membiasakan melakukan yang baik, mengadakan pengajian dan dialog terbuka.

Dengan demikian untuk menghadapi tantangan di dalam dunia lembaga pondok pesantren Syamsul'Ulum Sukabumi haruslah mampu mengembangkan lembaga dakwah yang ada. Strategi yang dilakukan mempunyai peranan penting dalam pengembangan dakwah, serta faktor pendukung dan penghambatnya terhadap

keberhasilan proses pengembangan pondok pesantren dan pengembangan lembaga dakwah.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Strategi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Dakwah di Pondok Pesantren Syamsul’ulum Sukabumi”. Oleh karena itu penelitian ingin mempertegas bahwa yang dimaksudkan dengan pengembangan dakwah dalam penelitian ini adalah Majelis Ta’lim. Maka penelitian ini akan difokuskan pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan mengevaluasi pengembangan Majelis Ta’lim di pondok Pesantren Syamsul’ulum Sukabumi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pondok pesantren syamsul ‘Ulum Sukabumi dalam pengembangan Majelis Ta’lim As-sanusiyah?
2. Bagaimana pengorganisasian pondok pesantren syamsul ‘Ulum dalam pengembangan Majelis Ta’lim As-Sanusiyah?
3. Bagaimana pelaksanaan Majelis Ta’lim As-Sanusiyah di pondok pesantren saymsul’ulum?
4. Bagaimana pengevaluasian Majelis Ta’lim As-Sanusiyah di pondok pesantren saymsul’ulum?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan pondok pesantren syamsul ‘Ulum Sukabumi dalam pengembangan Majelis Ta’lim As-Sanusiyah
2. Untuk mengetahui pengorganisasian pondok pesantren syamsul ‘Ulum dalam pengembangan Majelis Ta’lim As-Sanusiyah
3. Untuk mengetahui pelaksanaan Majelis Ta’lim As-Sanusiyah di pondok pesantren saymsul’ulum
4. Untuk mengetahui pengevaluasian Majelis Ta’lim As-Sanusiyah di pondok pesantren saymsul’ulum

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis, yaitu untuk menambah khasanah kepustakaan fakultas dakwah khususnya jurusan manajemen dakwah, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.
- b. Secara praktis yaitu agar dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat, khususnya ketika penulis berdakwah di tengah-tengah masyarakat dalam hubungannya dengan aspek strategi dakwah.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Pengertian manajemen dari kata bahasa Inggris *management* dengan kata asal *to manage* yang secara umum berarti mengelola. Karenanya dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan unsur yang sangat berpengaruh dan menunjang keberhasilan suatu pondok pesantren dalam kegiatan yang telah disepakati bersama. Kebutuhan manusia akan keteraturan dan ketertiban adalah suatu hal yang tidak dapat dipungkiri. Untuk kepentingan itulah manusia

banyak menciptakan peraturan dan ketentuan yang harus dipatuhi, manajemen juga selalu dikaitkan dengan organisasi, sebagian besar dari hidup manusia berada dalam organisasi, baik organisasi formal maupun informal.

Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pimpinan dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin dalam suatu organisasi. Dengan demikian manajer ialah orang yang memimpin atau pemimpin.<sup>6</sup>

Pesantren adalah lembaga Pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Pesantren disebut juga sebagai bapak pendidikan islam di Indonesia yang didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman dan apabila dilacak kembali sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran adanya kewajiban dakwah Islamiyah, sekaligus mencetak kader-leader ulama' dan da'i.

Pesantren selama ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang bersifat menyeluruh dan berkarakter. Artinya, seluruh potensi pikir dan zikir rasa dan karsa, jiwa dan raga dikembangkan melalui berbagai media pendidikan yang terbentuk dalam suatu komunitas yang sengaja didesain secara integral untuk tujuan pendidikan komprehensif. Pesantren juga merupakan sebuah lembaga pendidikan-pengajaran asli Indonesia yang paling besar, mengakar kuat, dengan sistem pembelajarannya yang unik dan konvensional. Dalam pesantren, ada pembelajaran sekolah (diniyah) dan ada sistem pembelajaran musyawarah. Selain itu, terdapat beberapa lajnah yang biasa menjadi ajang pendalaman

---

<sup>6</sup> A. M. Kadarman SJ dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: Prenhallindo, 2001), hlm.6

materi yang didapat di sekolah. Ada lajnah Bahtsul Masail yang menjadi wadah bagi para santri yang mempunyai hobi diskusi dan beretorika.<sup>7</sup>

Jenis-jenis pesantren diklasifikasikan berdasarkan kurikulum, sistem pengajaran, sifat, serta berdasarkan kelas-kelas pesantren. Berdasarkan kurikulum pesantren biasanya terbagi atas dua jenis pesantren, yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern. Pesantren tradisional, pesantren modern, berdasarkan sistem pengajaran ada sistem non klasikal, sistem klasikal, berdasarkan sifat yaitu pesantren terbuka dan pesantren tertutup, sedangkan berdasarkan kelas-kelasnya yaitu pesantren kecil, pesantren menengah, pesantren besar.

Dilihat dari historis fenomenologis, pondok pesantren telah berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pusat pengembangan masyarakat muslim di Indonesia. Seperti komunitas lainnya, pondok pesantren terbangun karena adanya ikatan-ikatan sosial keagamaan di antara anggotanya. Dalam proses perkembangannya pesantren masih tetap disebut suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan mengajarkan ilmu agama Islam. Dengan segala dinamikanya pesantren dipandang sebagai lembaga yang merupakan pusat dari perubahan-perubahan masyarakat lewat kegiatan dakwah Islam.

---

<sup>7</sup> Ahmad Muhakamurrohmah, *pesantren: Santri, kiai, dan tradisi*, Jurnal, Al-Azhar Kairo, Mesir Madina T Nasr, Cairo, The Arab Republic Of Egypt, Vol. 12, No. 2, Juli - Desember 2014 ISSN: 1693 - 6736, diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/64494-ID-pesantren-santri-kiai-dan-tradisi.pdf>



Istilah pengembangan organisasi (lembaga) telah dipergunakan pada banyak teknik perilaku dan teknik yang digunakan untuk mendekati konflik dan perubahan dalam organisasi. Pengembangan organisasi adalah upaya yang berencana, mencakup keseluruhan orang dan dikelola dari atas untuk meningkatkan.<sup>8</sup>

Sedangkan sumber daya itu sendiri terdiri dari sumber daya material khususnya berupa sarana prasarana, sumber daya finansial dalam bentuk alokasi dana untuk setiap program atau proyek, sumber daya manusia, sumber daya teknologi dan sumber daya informasi.

Dalam Usep Fathuddien yang dikutip oleh Moch. Fakhruroji, yang dimaksud dengan lembaga dakwah adalah : badan-badan dakwah, majlis ta'lim, pengajian, kemakmuran masjid dan mushala.<sup>9</sup> Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Agama RI No. 6 Tahun 1997.

Dari definisi yang singkat ini dapat diperoleh pengertian tentang lembaga dakwah, yakni lembaga yang memiliki misi dan orientasi untuk kepentingan dakwah Islam yang didalamnya semua jenis program memiliki tujuan untuk syi'ar Islam. Dengan demikian, dapat diidentifikasi beberapa karakteristik lembaga dakwah, antara lain :

1. Secara *ownership* (kepemilikan), lembaga ini dimiliki atau dikelola oleh umat Islam.

---

<sup>8</sup> Gibson, James L. (et.al). 1997. *Organisasi; Perilaku Struktur dan Proses*. Alih Bahasa: Nunuk Adiarni. Jakarta: Binarupa Aksara. Hlm.353

<sup>9</sup> Moch Fakhruroji, *Tipe kepemimpinan Dakwah dalam Pengembangan Seni Kaligrafi Al-Qur'an*, Skripsi IAIN SGD Bandung Tahun 2000, hlm. 12

2. Secara ideologi, lembaga ini memiliki tujuan utama untuk memajukan dan mengembangkan dakwah Islam.
3. Secara aksi, lembaga ini memiliki jenis- jenis program yang merupakan perpanjangan dari syi'ar Islam, seperti : mengelola zakat, infaq, dan shadaqah, mengelola haji, memberikan fasilitas pendidikan keagamaan dan sebagainya.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum Jl. Bayangkara No. 33 Kelurahan Gunungpuyuh Kecamatan Gunungpuyuh Kota Sukabumi. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pemilihan tempat dimungkinkan peneliti dapat memperoleh data-data yang sesuai dengan masalah penelitian, yaitu Strategi Pondok Pesantren dalam Pengembangan Dakwah.
- b. Pertimbangan ekonomi dimana lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti.

### **2. Metode Penelitian**

Sesuai rumusan masalah yang ada, Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginter pretasikan kondisi yang

sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.<sup>10</sup>

Bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung.<sup>11</sup>

Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.<sup>12</sup>

### **3. Jenis Data**

Jenis data yang dipergunakan adalah jenis data kualitatif, yaitu merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap permasalahan yang dirumuskan pada tujuan yang telah ditentukan. Maka data disesuaikan dengan butiran pertanyaan, yaitu:

- a. Data tentang perencanaan pondok pesantren syamsul 'Ulum dalam pengembangan Majelis Ta'lim As-Sanusiyah.
- b. Data tentang pengorganisasian pondok pesantren syamsul 'Ulum dalam pengembangan Majelis Ta'lim As-Sanusiyah.
- c. Data tentang pelaksanaan Majelis Ta'lim As-Sanusiyah di pondok pesantren saymsul'ulum.

---

<sup>10</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), 26

<sup>11</sup> Convelo G. Cevilla, dkk., *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1993), 71

<sup>12</sup> Ibid hlm.73

- d. Data tentang pengevaluasian Majelis Ta'lim As-Sanusiyah di pondok pesantren saymsul'ulum.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Data Primer

Sumber data primer, ialah data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari pihak-pihak yang dapat secara langsung memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren yaitu: H Anwar sanusi S.Ag, Ketua umum majlis ta'lim yaitu: Dra. Hj. Neni Fauzia, M.Ag dan Sekertaris umum yaitu: Reni Wiarsih, S.Pd.I.

- b. Data Sekunder

Sumber data sekunder, adalah rujukan yang berupa data-data yang menunjang data primer yaitu yang diambil dari literatur, dokumen hasil lapangan, buku-buku, serta catatan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

#### **5. Metode Pengumpulan data**

Dalam pengumpulan data ini peneliti akan menggunakan metode yang sesuai dengan jenis data yang akan dihimpun. Metode yang akan digunakan meliputi :

- a. Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.<sup>13</sup> Metode ini digunakan dengan cara mencatat

---

<sup>13</sup> Marzuki. *Metodologi Riset*. (Yogyakarta : Prasetya Widi Pratama. 2002). hlm.58

dan mengamati secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan di lapangan. Metode observasi ini digunakan untuk mengambil data dan informasi tentang strategi pondok pesantren dalam pengembangan dakwah pondok pesantren syamsul 'Ulum Sukabumi. Adapun obyek observasinya adalah strategi pondok pesantren syamsul 'Ulum Sukabumi dan upaya pengembangan dakwah yang dilakukan oleh pengasuh, pengurus, dan santri.

b. Wawancara

Menurut Esterberg yang dikutip dari buku Sugiyono yang berjudul metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D mendefinisikan bahwa “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.<sup>14</sup> Dengan melakukan wawancara ini peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam wawancara yang dilakukan untuk menghimpun data mengenai Strategi Pondok Pesantren dalam pengembangan dakwah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain

---

<sup>14</sup> Sugiyono. *Metode penelitian : kuantitatif, kualitatif dan R & D.* ( Bandung: Alfabet. 2014). hlm. 231

yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>15</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang ada pada Pondok Pesantren Syamsul 'Ulum Sukabumi.

## **6. Teknik Analisis Data**

Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menyusun data-data tersebut kemudian melakukan analisis. Metode analisis data adalah jalan yang ditempuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain guna memperoleh kejelasan mengenai halnya.<sup>16</sup>

Matthew B. Miles dan Michel Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian yaitu Pondok pesantren Syamsul 'Ulum Sukabumi. Reduksi data dilakukan sebelum pengumpulan data, selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data. Reduksi data sebelum pengumpulan data dilakukan ketika peneliti telah memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang akan diperolehnya. Reduksi data selama pengumpulan data adalah dengan cara membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi

---

<sup>15</sup> Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta hlm.181

<sup>16</sup> Sudarto. 1997. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada hlm.59

dan membuat memo. Reduksi data dilanjutkan terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari informan, catatan pengamatan pada waktu mengamati aplikasi dari strategi pondok pesantren dalam pengembangan dakwah di Pondok pesantren Syamsul 'Ulum Sukabumi. Penyampaian informasi ini disusun secara sistematis, runtut, mudah dibaca dan dipahami. Penyajian data disampaikan dalam bentuk narasi, matrik, grafik atau bagan.

## 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Sedangkan menarik simpulan/verifikasi adalah peninjauan ulang catatan-catatan lapangan dengan tukar pikiran untuk mengembangkan kesepakatan inter subyektif atau upaya yang luas untuk menempatkan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Atau secara singkat yaitu memunculkan makna-makna dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya dalam penelitian ini.<sup>17</sup> Dua model analisis data tersebut di atas dipakai dalam penelitian ini, disesuaikan dengan jenis dan karakteristik data yang diperoleh di lapangan.

---

<sup>17</sup> Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta hlm.91-99